



TADWIN HADITS DAN TOKOH-TOKOHNYA

Yuana Ryan Tresna, M.Ag.



PENDAHULUAN

- ❖ Pada zaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, al-Quran dan al-Hadits sudah ditulis oleh shahabat Nabi yang mampu membaca dan menulis. Hanya saja hadits-hadits Nabi belum dibukukan, masih berupa as-Shahifah al-Shadiqah atau lembaran-lembaran tulisan berisi hadits yang ditulis pada zaman Rasulullah. Itu sifatnya terbatas karena pada awalnya Nabi melarang penulisan hadits.
- ❖ Kemudian hadits diriwayatkan dari generasi ke generasi dengan metode periwayatan yang tidak terputus dan diriwayatkan oleh para periwayat yang kredibel ('adil dan dhabt).
- ❖ Selanjutnya sekitar abad ke-2 hijriyah, hadits dibukukan dalam kitab-kitab induk. Kitab-kitab induk ini sebagai barometer otentisitas bagi berbagai riwayat yang disandarkan kepada Rasulullah

An aerial, high-angle photograph of a city with numerous skyscrapers and buildings. The image is in grayscale. Overlaid on the left side is a vertical green bar with a white border. In the center, a dark gray rectangular box contains the title text in white, serif, all-caps font.

PERIODISASI TADWIN (KODIFIKASI) HADITS

- ❖ Pembukuan hadits adalah bagian dari penjagaan terhadap hadits Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang berarti penjagaan terhadap kemurnian syariat Islam yang bersumber pada hadits-hadits.
- ❖ Pembukuan hadits melewati 3 tahap secara umum:
 1. Penulisan dan hafalan hadits.
 2. Pengumpulan hadits
 3. Pembukuan hadits.

PERIODE PERTAMA

❖ Periode pertama berlangsung selama rentang hidup Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam hingga sepanjang abad pertama Hijriah. Pada masa ini, Rasulullah hidup, bergaul dan berbicara dengan masyarakat dan para shahabat, baik di masjid, rumah, pasar, maupun saat berjumpa dengan musafir. Apa yang disampaikan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam senantiasa diperhatikan secara saksama oleh para shahabat yang menjadi periwayat hadits kendati masih berupa hafalan.

❖ Beberapa penghafal hadits terkenal pada periode ini adalah Abu Hurairah, Abdullah bin 'Abbas, Aisyah, Abdullah bin Umar, Jabir bin Abdullah, Anas bin Malik, Ali bin Abi Thalib, dan lain-lain.

PERIODE KEDUA

❖ Periode ini dimulai sekitar pertengahan abad kedua Hijriah. Selama periode ini, sejumlah besar tabi'in menghimpun karya mereka dalam bentuk buku. Beberapa penghimpun hadits pada periode ini adalah Muhammad bin Syihab az-Zuhri (ia dianggap sebagai ulama hadits terbesar di zamannya), Abdul Malik bin Juraij, Mu'ammarr bin Rasyid, Sufyan ats-Tsauri, Hammad bin Salamah, Abdullah bin al-Mubarak, dan Malik bin Anas (w. 179 H). Di antara karya tulis pada periode ini adalah Al-Muwaththa' karya Imam Malik.


PERIODE KETIGA

- Dimulai pada abad ke-2 H hingga akhir abad ke-4 H, ketika hadits-hadits Nabi, atsar shahabat, dan aqwal (ucapan) tabi'in dikategorisasikan, dipisahkan, dan dibedakan. Selain itu, riwayat-riwayat yang *maqbulah* (diterima) dihimpun secara terpisah dan buku-buku dari periode kedua diperiksa kembali untuk diautentifikasi.

- Pada periode ini pula, hadits-hadits dipelihara dan dijaga. Hal itu diwujudkan para ulama dengan memformulasikan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan hadits hingga menghasilkan ribuan buku mengenai hadits. Salah satu penyusun hadits yang berasal dari periode ini adalah Ahmad bin Hanbal (164-241 H). Ia menyusun kitab Musnad Ahmad yang berisi 30 ribu hadits dalam 24 juz.

PASCA-TADWIN HADITS

- Setelah periode tadwin hadits, adalah periode meneliti Kembali dan menjelaskan kandungan hadits. Karya-karya yang dihasilkan dalam periode ini, antara lain penjelasan (syarh), catatan kaki (hasyiah), dan penerjemahan buku-buku hadits ke dalam berbagai bahasa. Pada periode ini pula, para ulama menyusun kitab hadits dengan mencuplik dari kitab-kitab yang pernah ditulis dan disusun pada abad ketiga.

An aerial, grayscale photograph of a city with numerous skyscrapers and buildings. A large green rectangular area is overlaid on the left side of the image, and a white double-line border frames a dark gray rectangular area in the center. The title text is centered within this dark gray area.

SEJARAH TADWIN HADITS DAN TOKOH- TOKOHNYA

- Memasuki abad ke-2 H, satu per satu penghafal hadits meninggal dunia. Meluasnya daerah kekuasaan Islam juga membuat para penghafal hadits terpencar ke berbagai wilayah. Di tengah kondisi itu, upaya pemalsuan hadits demi memuluskan berbagai kepentingan makin meluas. Sebenarnya ada juga motif lain.

- Kondisi itu mengundang keprihatinan Umar bin Abdul Aziz (628-720 M), Khalifah Bani Umayyah kedelapan yang berkuasa pada 717-720 M. Guna mencegah punahnya hadits, Umar bin Abdul Aziz memerintahkan pembukuan hadits-hadits yang dikuasai para penghafal. Gagasan pembukuan hadits itu pun mendapat dukungan dari para ulama di zaman itu.

- Khalifah yang dikenal jujur dan adil itu segera memerintahkan Gubernur Madinah, Abu Bakar bin Muhammad bin Amru bin Hazm (w. 117 H) untuk mengumpulkan hadits dari para penghafal yang ada di tanah suci kedua bagi umat Islam itu. Saat itu, di Madinah terdapat dua ulama besar penghafal hadits, yakni Amrah binti Abdurrahman dan Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar as-Shiddiq.

- Sejarah peradaban Islam mencatat Imam Az-Zuhri sebagai ulama agung dari kelompok tabi'in pertama yang membukukan hadits. Memasuki abad ke-2 H atau abad ke-8 M, upaya pengumpulan, penulisan, serta pembukuan hadits dilakukan secara besar-besaran.

- Di kota Makkah, ulama yang fokus menyelamatkan hadits adalah Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Juraij. Pembukuan hadits di kota Madinah dilakukan oleh Malik bin Anas dan Muhammad bin Ishak. Kegiatan serupa juga dilakukan ulama di kota-kota peradaban Islam seperti; Basrah, Yaman, Kufah, Suriah, Khurasan dan Rayy (Iran), serta Mesir.

- Pada zaman itu, isi kitab hadits terbilang amat beragam. Sehingga, ada ulama yang menggolongkannya sebagai *al-Musnad*, yakni kitab hadits yang disusun berdasarkan urutan nama shahabat yang menerima hadits dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.
- Selain itu, ada pula yang memasukan pada kategori *al-Jami*, yakni kitab hadits yang memuat delapan pokok masalah, yakitu akidah, hukum, tafsir, etika makan-minum, tarikh, sejarah kehidupan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, akhlak, serta perbuatan baik dan tercela.
- Ada pula yang menggolongkan kitab haditsnya sebagai *al-Mu'jam*, yakni kitab yang memuat hadits menurut nama shahabat, guru, kabilah, atau tempat hadits itu didapatkan; yang diurutkan secara alfabetis.

- Ulama yang generasi pertama yang menulis al-musnad adalah Abu Dawud Sulaiman at-Thayasili (133-203 H). Setelah itu, ulama generasi berikutnya juga menulis al-Musnad. Salah seorang ulama terkemuka yang menulis kitab hadits itu adalah Ahmad bin Hanbal. Kitab haditsnya dikenal sebagai Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal.

- Memasuki abad ke-3 H, para ulama mulai memilah hadits-hadits sahih dan menyusunnya ke dalam berbagai topik. Abad ini disebut sejarah Islam sebagai era tadwin atau pembukuan hadits. Pada masa ini, muncul ulama-ulama ahli hadits yang membukukan sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam secara sistematis.

- Para ulama hadits yang muncul di abad pembukuan hadits itu antara lain; Imam Bukhari menyusun Sahih al-Bukhari; Imam Muslim menyusun Sahih Muslim; Abu Dawud menyusun kitab Sunan Abi Dawud; Imam Abu Isa Muhammad At-Tirmizi menyusun kitab Sunan at-Tirmizi; Imam An-Nasai menyusun kitab Sunan An-Nasai dan Ibnu Majah atau Muhammad bin Yazid ar-Rabai al-Qazwini menyusun kitab Sunan Ibni Majah. Keenam kitab hadits ini kemudian dikenal dengan sebutan *al-Kutub as-Sittah* atau kitab hadits yang enam.

- Terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama dalam menetapkan kitab hadits urutan keenam pada jajaran al-Kutub as-Sittah. Sebagian ulama berpendapat, kitab yang keenam itu adalah Shahih Ibnu Hibban karya Ibnu Hibban al-Busti (270-354 H). Ulama lainnya menempatkan al-Muwattha karya Imam Malik sebagai kitab hadits keenam.

An aerial, high-angle photograph of a city with numerous skyscrapers and buildings. A large, semi-transparent green rectangle is positioned on the left side of the image. Overlaid on this green area is a white double-line border that frames a dark grey rectangular box. Inside this box, the title text is displayed in white, serif, all-caps font. The text is centered and reads: 'CONTOH METODOLOGI PARA ULAMA HADITS (MANAHIJ AL-MUHADDITSIN)'.

CONTOH
METODOLOGI
PARA ULAMA
HADITS
(*MANAHIJ AL-
MUHADDITSIN*)

ترجمة الإمام البخاري

أبو عبد الله محمد بن إسماعيل البخاري (١٩٤-٢٥٦هـ)، أُلهم حفظ الحديث وهو ابن عشر سنين، وبدأ رحلة طلب العلم عام ٢١٠هـ، وهو ابن ١٦ سنة. رحل في طلب العلم إلى جميع محدثي الأمصار في خراسان والعراق والحجاز والشام ومصر. أول كتاب صنفه: «قضايا الصحابة والتابعين وأقوالهم»، ثم صنف «التاريخ الكبير» في معرفة الرواة، وعمره ١٨ سنة. قال الإمام أحمد: ما أخرجت خراسان مثل محمد بن إسماعيل.

إحصائية ابن حجر للأحاديث

| | |
|------|-----------------------------------|
| ٧٣٩٧ | عدد الأحاديث بالتكرار |
| ٢٦٠٢ | عدد الأحاديث بلا تكرار |
| ١٣٤١ | الأحاديث المعلقة بالتكرار |
| ١٥٩ | الأحاديث المعلقة بلا تكرار |
| ٣٤٤ | المتابعات |
| ٩٨٢ | المجموع الكلي للأحاديث والمتابعات |

منهج الإمام البخاري في صحيحه

Low system resources may affect your audio quality. Try closing some applications to improve performance.

سبب التأليف

١ كان في مجلس شبكه الحديث إسحاق بن راهويه، فسمعه يقول فيما سناه، بنو محمد بن يحيى مستعزراً لصحيح سنة رسول الله ﷺ، فوفقت هذه الكلمة في قلب الإمام البخاري، فجمع (الجامع الصحيح).

٢ رأى في المنام أنه بين يدي النبي ﷺ ويديه مروحة يذب بها عنه، فسأل بعض المعبرين، فقال: إنك تذب (تدفع) عنه الكذب، فعمله على إخراج كتابه (الجامع الصحيح).

اسم الكتاب كاملاً

الجامع المسند الصحيح المختصر
مِنْ أُمُورِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسُنَّيهِ وَأَيَّامِهِ

كيفية تصنيفه

بدأ جمعه وهو في المسجد الحرام من نحو ست مئة ألف حديث، واصله في ١٦ سنة، ولم يضع حديثاً إلا استخار الله وصلّى ركعتين.

ثم عرضه على الإمام أحمد بن حنبل وابن المديني ويحيى بن معين وغيرهم فاستحسنوه، وشهدوا له بالصحة.

شرطه في الصحيح

أن يتوفر في الرواة هذه الشروط (عُرِفَتْ هَذِهِ الشَّرْطَاتُ بِالِاسْتِقْرَاءِ)

٤ ثبوت اللقاء للروايات المعنونة

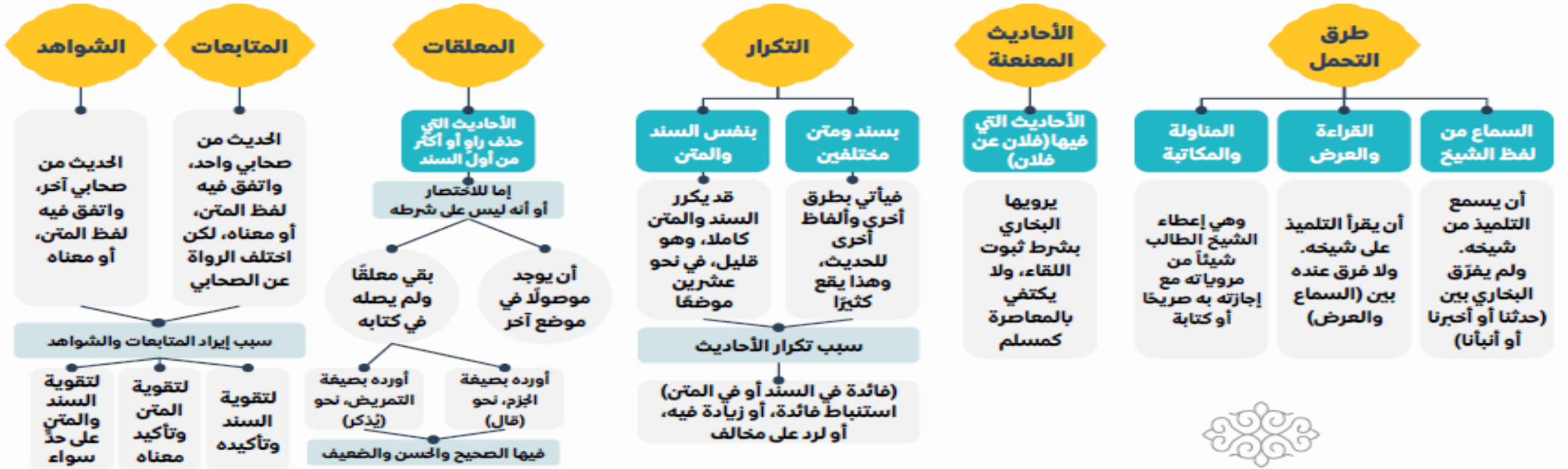
٣ اتصال السند

٢ تمام الضبط

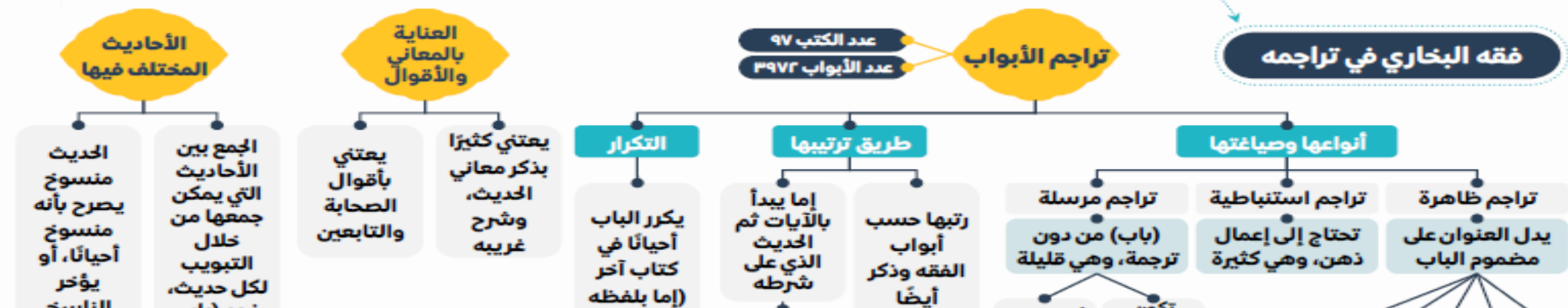
١ تمام العدالة

الصناعة الحديثية

الصناعة الحديثية



الصناعة الفقهية



ترجمة الإمام مسلم

أبو الحسين مسلم بن الحجاج بن مسلم القشيري النيسابوري (٢٠٦-٢٦١هـ) أحد الأئمة الحفاظ، وأعلام المحدثين، فإذا قيل رواه الشيخان فالمقصود البخاري ومسلم. أقبل على حفظ الحديث وجمعه وهو ابن ١٢ سنة، طاف بلدان عديدة في طلب الحديث في بلده نيسابور، وسافر إلى (الحجاز -أول مرة وعمره ١٤ سنة للحج-، والعراق، ومصر، والشام)، تتلمذ على الإمام أحمد والبخاري، وابن راهويه، وأبي زرعة، وغيرهم، كان ذا همة عالية، فبحث مرة عن حديث ولم يجده، فرجع إلى بيته وأقفل غرفته، فأصبح وقد توفي رحمه الله تعالى.

سبب التأليف

١ طلبت من تلميذه أبي الفضل أحمد بن سلمة النيسابوري أن يصنف في الأخبار المأثورة عن النبي ﷺ، فاستجاب لطلبه.

٢ رغبة منه في حفظ الأحاديث الصحيحة، وتمييزها عن الضعيفة والمنكرة.

إحصائية عدد الأحاديث

| | |
|------|------------------------|
| ٥٧٧٠ | عدد الأحاديث بال تكرار |
| ٣٣٠٣ | عدد الأحاديث بلا تكرار |
| ١٢ | الأحاديث المعلقة |
| ١٦١٥ | المتابعات والشواهد |
| ١٠ | أحاديث المقدمة |

مكانة الكتاب

انتقى كتابه من ثلاث مئة ألف حديث، وبدأ تأليفه سنة ٢٣٥هـ، وعمره ٢٩، واستمر في كتابته مدة خمس عشرة سنة.

يقول النووي: «أجمعت الأمة على صحة هذين الكتابين (البخاري ومسلم) ووجوب العمل بأحاديثهما».

شرطه في الصحيح

أن يتوفر في الرواية هذه الشروط (استفيد هذا الشرط من مقدمة الصحيح)

١ تمام العدالة

٢ تمام الضبط

٣ اتصال السند

٤ المعاصرة للروايات المعنونة

٥ قسم الرجال إلى ثلاثة أقسام

الضعفاء

المتوسطون في
الحفظ والإتقان

الحفاظ المتقنون

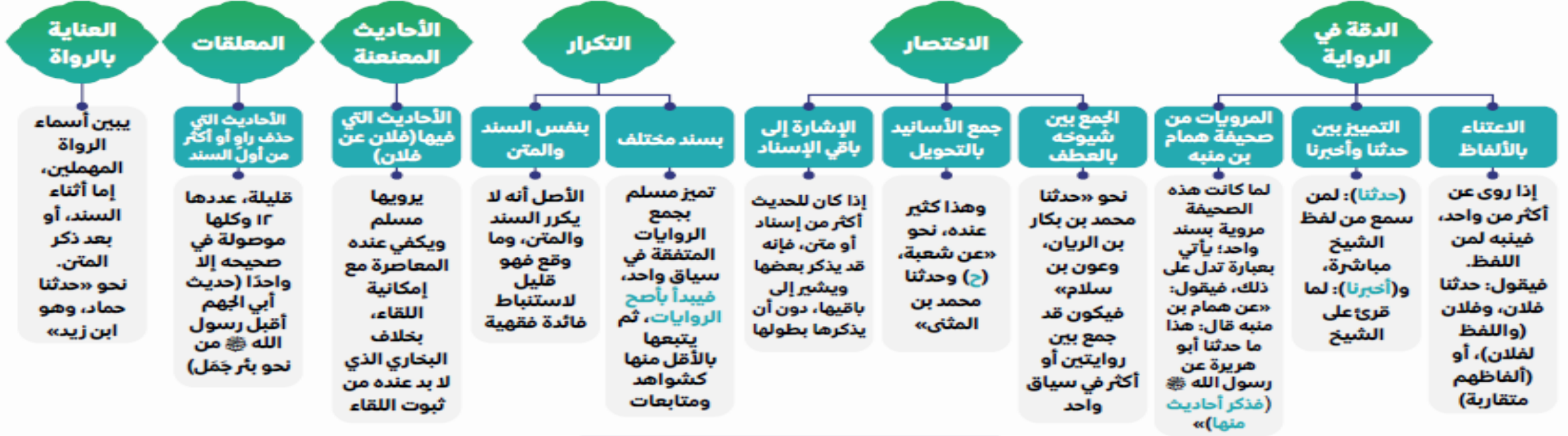
فيروي عن الحفاظ في الأصول، وعن المتوسطين في المتابعات والشواهد، ولا يروي عن الضعفاء

الصناعة الحديثية

★ تميز مسلم بفن الإسناد

وفهم منهجه في الإسناد يحتاج إلى دقة

الصناعة الحديثية

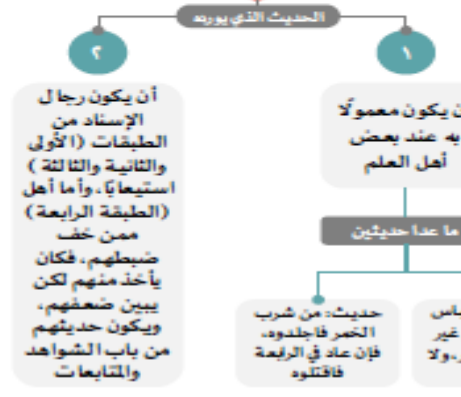


الصناعة الفقهية



منحسب من كتابي
«الإمام الترمذي
والهجرة بين
علماء دين
المسلمين»
د. نور الدين بن
«عبدالله بن
منهج الحديث»
أ. د. أمين محمد
الكتاب

شرطه في جامعه



المؤلف

الإمام الحافظ، أبو عيسى،
محمد بن عيسى بن تروية
الترمذي، أحد كبار أئمة
الحديث، تفقه على
البخاري ومسلم، تأثر
بالبخاري في الصناعة القفية،
وتأثر بمسلم في صناعة
التأنييد، توفي سنة ٢٧٩هـ.

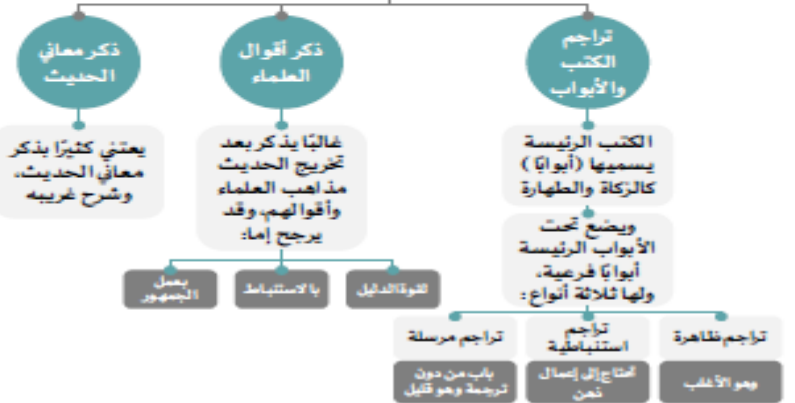
الكتاب

اسم الكتاب: «الجامع
المختصر من السنن عن
رسول الله ﷺ ومعرفة
الصحيح والمعلول وما عليه
العمل» المعروف بسانن
الترمذي، أحد كتب
الحديث الستة الشهورة،
ويأتي في المرتبة الخامسة.

عدد أحاديثه ٣٩٥٦

منهج الإمام الترمذي في جامعه

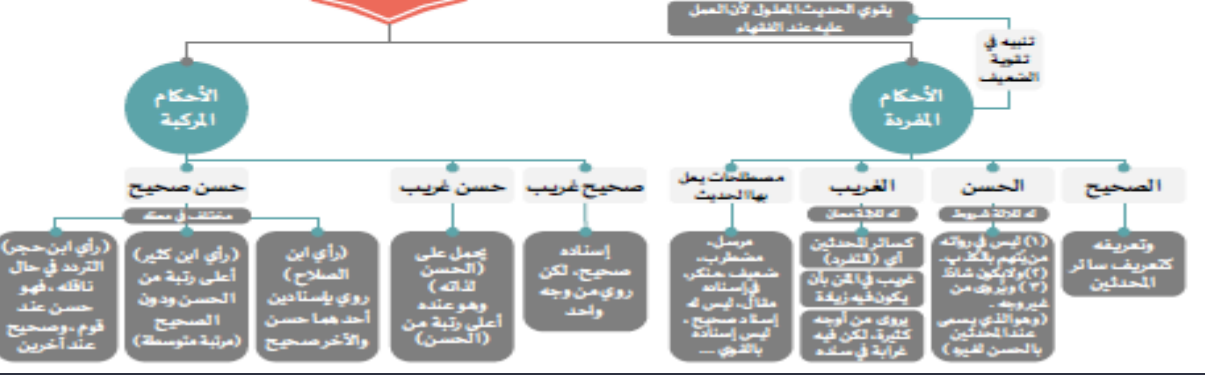
الصناعة الفقهية



الصناعة الإسنادية



الحكم على الأحاديث





KESIMPULAN

Penulisan hadits dimulai di zaman Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, dikumpulkan di zaman tabi'in dan pembukuannya dimulai di zaman tabi' tabi'in pada abad ke-2 H. Historiografi kodifikasi (tadwin) hadits menyimpan perjalanan mengagumkan para ulama dalam menjaga dan membela sunnah Nabawaiyyah.

والله المستعان وهو ولي التوفيق

SELESAI DENGAN IZIN DAN MA'UNAH ALLAH